PENINGKATAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DEBAT PADA POKOK BAHASAN PENYIMPANGAN SOSIAL SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 BUNGORO KABUPATEN PANGKEP

Hijar Padli
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar sosiologi dengan model pembelajaran debat bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran debat pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan penyimpangan sosial siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di lakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan pada tahun ajaran 2015/2016 semester genap pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan penyimpangan sosial. Pengumpulan data di lakukan dengan tes tertulis, non-tertulis, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui teknik persentase hasil belajar siswa sebagai salah satu indikator untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes siklus I rata-rata nilai yang di peroleh siswa 77,37 dengan nilai ketuntasan hasil 37,5%, karena belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang di tetapkan sebesar 80% maka di lanjutkan pada siklus II. Hasil tes siklus II menunjukkan rata-rata nilai yang di peroleh siswa 91 dengan nilai ketuntasan klasikal mencapai 100%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran debat mampu meningkatkan hasil belajar sosiologi pada pokok bahasan penyimpangan sosial siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: Model pembelajaran, hasil belajar

ABSTRACT

Research of improvement of sociology learning output through debate learning model on social deviation subject aims to find whether there is improvement of students comprehension through the use of debate learning model of sociology on social deviation subject of the students X.1 class in SMA Negeri 1 Bungoro, Pangkep regency. This research used class action research (CAR) applied in two cycles, each cycle used 4 stages those are planning, action, observation and reflection. Sample of this researchs took 32 students of class X.1 of SMA Negeri 1 Bungoro where there are 13 male and 19 female in academic year 2015/2016 of sociology on social deviation subject. Procedure of collecting data used writing test, non-written, observation, and documentation. Technique of collecting data used students learning result percentage technique as an indicator to find out the improvement of students comprehension. The result of this research shows that students result test in cycle I most of students got 77,37 which completeness result 37,5%, it did not achieve learning result criteria in 80% then it was continued to cycle II. The result of the test shows that most of the students got 91 which the result of classical achievement is 100%. So that, it can be concluded class action research which used debate learning model can improve students learning result of sociology in social deviation subject of the students in X.1 of SMA Negeri 1 Bungoro, Pangkep Regency.

Keywords: learning model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan pilar utama terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Melalui pendidikan lah suatu masyarakat atau bangsa bisa maju karena pendidikan bertumpuh pada suatu wawasan kesejahteraan manusia. Salah satu paradigma pendidikan adalah suatu proses pencerdasan bangsa, oleh karena itu pendidikan

merupakan suatu usaha sadar yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian manusia-manusia yang kualitas. Tujuan Pendidikan di Indonesia di harapkan dengan mengusahakan pembentukan manusia-manusia Pancasila dan sebagai agen pembangunan bangsa yang berkualitas dan mampu mandiri dan berkompeten dalam segala aspek kehidupan sebagai warga Indonesia. Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Kegiatan ini hampir selalu dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.

Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Menurunnya gairah belajar, selain disebabkan oleh ketidak tepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha berpikir serta berpendapat, termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa. Selama ini proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Bungoro seperti yang penulis perhatikan siswa masih sebagai penerima informasi. Mereka kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar, hanya beberapa guru saja yang menerapkan pemahaman bahwa siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Padahal sekarang banyak metode belajar yang menawarkan berbagai macam bentuk yang semuanya menerapkan konsep bahwa siswa bukan sebagai wadah atau bejana yang hanya dijejali ilmu saja tanpa diberi kesempatan untuk ikut menyumbangkan kemampuannya dalam pembelajaran.

Selain dengan masalah tersebut, siswa masih saja mengeluhkan tingginya standar nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran sosiologi yaitu 75, siswa juga mengeluhkan cara mengajar atau metode yang digunakan guru dalam mengajar hanya dengan berceramah didepan dengan diselingi dengan diskusi kelompok yang menyebabkan siswa hanya terdiam tanpa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, dan sangat tampak siswa yang aktif berbicara hanya perwakilan dari kelompoknya. Maka dari itu, penulis sangat berminat mencoba metode belajar yang baru selain ceramah atau metode konvensional dengan maksud menumbuhkan minat belajar srta meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa SMA Negeri 1 Bungoro dengan model pembelajaran debat. Di dalam penerapan model pembelajaran debat ini, bukan lagi guru yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, melainkan siswa di tuntut untuk aktif dalam berdiskusi. Debat melatih siswa dalam berargumen dan untuk mempertahankan pendapatnya sendiri. Diharapkan dengan model ini siswa tetap menghormati karakter budaya bangsa dengan tetap mengikuti arus globalisasi, mampu berdiskusi dan menghargai pendapat melalui model pembelajaran debat dan menjadi insan yang memiliki nilai-nilai dan kepribadian yang luhur.

Dari analisis situasi di atas, kondisi saat ini adalah proses belajar sosiologi di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi yang serasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran sosiologi, metode yang digunakan bersifat konvensional, seret rendahnya kualitas dan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Berikut ini dapat di jabarkan nilai hasil ulangan siswa kelas X.1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa pada pokok pembahasan penyimpangan sosial dengan persentase sebagai berikut: Nilai 0-74 dinyatakan tidak tuntas dengan jumlah siswa 21 orang atau 65,62%. Nilai 75-100 dinyatakan tuntas dengan jumlah siswa 11 orang atau 34,37%

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat hasil belajar siswa pada ujian pokok bahasan penyimpangan sosial, dan hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep masih rendah. Hal tersebut terlihat dari tabel di atas dengan jumlah siswa yang lulus melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 11 orang dari 32 siswa atau sebesar 34,37% sedangkan yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal mencapai 21 orang dari 32 siswa atau sebesar 65,62%. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Debat pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”.

METODE PENELITIAN

Peneliti meneliti penggunaan model pembelajaran debat pada pokok bahasan penyimpangan sosial untuk siswa kelas X.1 SMA. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, tes, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan instrument pengamat. Sedangkan tes dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan. Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan (observasi), d) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran debat merupakan salah satu model pembelajaran yang berbasis masalah, dimana model pembelajaran ini salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalamnya bagaimana belajar, masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berfikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Oleh karena itu menurut penulis, tepat untuk digunakan dalam mengkaji materi pembelajaran sosiologi, karena model pembelajaran debat tersebut mengedepankan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang diberikan. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran debat dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Observasi dan evaluasi, Refleksi.

Dari hasil observasi pratindakan diketahui bahwa pada saat proses belajar mengajar untuk mata pelajaran sosiologi, peneliti kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro tidak menggunakan model pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran peneliti hanya menjelaskan materi secara singkat kemudian memberikan evaluasi dengan beberapa butir soal pilihan ganda dan essay yang telah peneliti buat sebelumnya, sehingga banyak siswa yang merasa kaget dan tidak siap karena pada saat penjelasan banyak siswa yang cuek, jenuh bahkan adapula yang tidak menyimak bahkan menulis penjelasan materi yang dibawakan, sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Oleh karena itu, peneliti mencari

solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yakni dengan menerapkan model pembelajaran debat, model ini dianggap tepat dan mampu mengatasi masalah belajar yang dihadapi siswa kelas X.1. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi mengenai aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II, terlihat model pembelajaran debat dapat mengubah kebiasaan peserta didik seperti, lebih aktif berbicara atau berpendapat, lebih aktif bertanya dan menjawab, mampu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sekitarnya, mampu memahami materi yang diberikan. Hal ini tampak seperti yang dijelaskan oleh:

Aqib (2013:20) menjelaskan bahwa dengan debat dapat: Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diberikan, Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, Melatih siswa untuk bersikap kritis, aktif terhadap semua teori yang diberikan. Tingginya pemahaman siswa terhadap pembelajaran ditunjukkan karena mereka berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya serta memahami model pembelajaran yang di terapkan dan dalam diri siswa disamping menyelesaikan masalah-masalah yang di berikan oleh peneliti sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di berikan oleh peneliti, kuis yang di berikan mengalami peningkatan untuk menjawab, hasil belajarnya pun meningkat di bandingkan sebelum penerapan model pembelajaran debat tersebut. Hasil belajar dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan tidak lepas dari pengaruh keaktifan peserta didik, penerapan model pembelajaran debat dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami mata pelajaran sosiologi baik pokok pembahasan penyimpangan sosial yang pada siklus ke II bersifat teoritis serta peserta didik dipacu untuk mengembangkan dan mengaktifkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti mrnumbuhkan sikap tanggung jawab, persaingan sehat yng meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa pada materi yang di berikan meningkat.

Perbandingan pengkategorian hasil belajar peserta didik pada siklus I, penulis melihat bahwa dari skor 0-100, skor terendah yang diperoleh yaitu 64, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai awal sebelum penerapan model pembelajaran debat karena nilai rata-ratanya naik menjadi 77,37. Tetapi peningkatannya belum sesuai dengan target yang peneliti tetapkan, kemudian dilihat dari hasil kuis yang diberikan juga mengalami peningkatan dari kuis pertama sampai dengan kuis yang ketiga. Namun siklus ke II sudah mengalami peningkatan baik hasil kuisnya maupun hasil belajar siswa yang penulis lihat bahwa skor terendah yang diperoleh siswa yaitu 76, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai tes siklus I karena nilai rata-ratanya naik menjadi 91 dan sudah mencapai indikator yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan model pembelajaran debat pada pelaksanaan pembelajaran dari siklus I maupun ke siklus II, maka dapat di pahami secara jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II indikator keberhasilan yang telah di tetapkan di sekolah dalam penelitian ini telah tercapai, yaitu ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik secara klasikal bila minimal 80% peserta didik telah memperoleh minimal nilai 75 (KKM di sekolah). Berdasarkan teori yang telah digunakan yaitu teori perilaku, asumsi tersebut terlihat jelas dengan perilaku aktor dalam lingkungan aktor yakni siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dengan berani mengungkapkan pendapat dan berani menyanggah pendapat lawan yang saling mempertahankan asumsi masing-masing kelompok karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan/ *goal*. Dengan adanya kebutuhan akan muncul motivasi atau penggerak, sehingga individu itu akan beraktivitas untuk mencapai tujuan dan mengalami kepuasan.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, ini berarti pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini telah terjawab yaitu hasil belajar sosiologi dapat meningkatkan pemahaman siswa melaalui penerapan model pembelajaran debat pada pokok bahasan perilaku menyimpang pada peserta didik kelas X.1 SMA Negeri Bunguro, Kabupaten Pangkep serta dapat di simpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil pada pelaksanaan siklus II dan penelitian ini tidak berlanjut lagi pada siklus selanjutnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan model pembelajaran debat pada pokok bahasan penyimpangan sosial, maka dapat di simpulkan bahwa: “Melalui penerapan model pembelajaran debat dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sosiologi pokok bahasan penyimpangan sosial pada kelas X.1 SMA Negeri 1 Bungoro, hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siklus I yaitu 77,37 pada siklus II yaitu 91. Ketuntasan belajar secara klasikal siklus I ke siklus II dari 37,5% menjadi 100%”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan; Pengertian, Tujuan, Ruang Lingkup, Manusia dan Pendidikan Sebagai Kapital*. Makassar: Anugrah Mandiri
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Khaerani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Aswaja
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama
- Masidjo, Ign. 2005. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius (anggota IKAPI)
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyamahi Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsir. 2006. *Pengantar Sosiologi*. Padang. UNP Press Surabaya.